

PROFIL GURU KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK

Ummi Kalsum, Thamrin, Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Email: ummi.yukeids@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas A TK Mutiara Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan 6 anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru kreatif dapat dilihat dari segi proses, person, press, dan produktif dengan memiliki beberapa prestasi sehubungan dengan profesinya sebagai guru. Guru menggunakan PERMEN No.58 Tahun 2009 sebagai acuan yang disesuaikan dengan kurikulum yang dibuat oleh TK. Anak sangat antusias terhadap penggunaan media yang dibuat guru, anak memiliki ketertarikan untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran, anak senang, selalu ingin tahu, dan mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Kemudian kesulitan yang dialami guru tidak menjadi penghambat guru untuk terus berkreaitivitas mengembangkan media pembelajaran, hal ini terlihat dari tindakan guru untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan anak meskipun dengan keterbatasan yang ada pada sekolah.

Kata kunci : Profil Guru Kreatif, Media Pembelajaran

Abstract: This research was purposed to describe creative teacher's bibliography in improving media lesson on class A Mutiara Kubu Raya. This research method was used descriptive method throught qualitative approach. This subject was aim to one teacher and six student. The data analysis report showed that the creative teacher was able to see from apart of the process, person, press and productive with the several achieve ment because of their profession as a teacher. The teacher used PERMEN No 58 in Years 2009 as a point through the curriculum from playgroup. The children were anthusiastically toward the media who was made by the teacher. The children had the interested in showing their care to the teacher who explained the material. The children were happy, curiousss wanted to know, and followed the material until finished. Then the difficulties from the teacher were not affect the teacher to improve the creativity in improving media learning. This case was seen from the teacher attitude to make the media lesson that appropriate for children psikomotoric eventhought the media from school was limited.

Keyword : Creative Teacher's Bibliography, Media Lesson.

Tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya mengembangkan media pembelajaran di masa yang akan datang harus dapat direalisasikan dalam praktik. Seorang guru pun patut berupaya untuk mengembangkan kreativitasnya menciptakan sendiri media yang menarik, mudah dibuat, serta sesuai dengan karakteristik usia dan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Oleh karena itu, guru yang membimbing anak haruslah sosok kreatif. Guru harus belajar dan berusaha menjadikan dirinya sosok kreatif. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran berorientasi kreatif. Kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen (Asrori, 2003).

Perlu diketahui bahwa tidak selalu media memanfaatkan peralatan yang canggih, kadang-kadang media sederhana pun diperlukan juga untuk mendukung kelengkapan suatu penyajian. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asyhar, 2012).

Masnipal (2013) menyatakan bahwa ciri-ciri guru kreatif, antara lain: (a) selalu tertarik kepada sesuatu yang baru untuk disuguhkan kepada anak, (b) gemar mencoba, otak-atik benda untuk menemukan sesuatu yang baru dan menantang untuk dipecahkan oleh anak, (c) senang terhadap ide/gagasan baru, (d) memiliki kemampuan berpikir dan sikap kreatif yang ditunjukkan dalam warna pembelajaran yang disuguhkan kepada anak, pembelajaran menjadi lebih hidup, lebih menarik, lebih menantang bagi anak untuk mencoba, menjelajah, dan melakukan, (e) memiliki komitmen tinggi terhadap perannya sebagai guru. Hal inilah yang mendasari pentingnya guru memiliki sikap kreatif, dimana guru tersebut selalu berusaha dan memberi motivasi untuk memperkenalkan sesuatu yang baru dan unik. Sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari guru.

Hasil prariset peneliti di TK Mutiara Kubu Raya menunjukkan bahwa pada TK tersebut terdapat berbagai kekurangan fasilitas baik sarana dan prasarana. Hal ini terlihat dari TK belum mampu memiliki berbagai jenis media pembelajaran yang memadai dan bervariasi karena keterbatasan dana. Namun, guru berusaha untuk memenuhi dengan membuat sendiri media pembelajaran yang sebagian telah ditempel pada kelasnya. Pada TK Mutiara ini hanya memiliki dua kelas yaitu kelas A dan kelas B dan hanya memiliki dua alat permainan di luar kelas yaitu permainan perosotan dan ayunan. Maka dari itu dengan keterbatasan sarana dan prasarana guru dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan guru dalam pemecahan masalah dan memiliki keterampilan serta menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dan mampu menggunakan alat dan bahan yang dapat disediakan oleh sekolah dan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan

penelitian tentang profil guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007). Supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013).

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelompok A yang berjumlah 1 orang guru dan anak usia 4-5 berjumlah 6 orang di TK Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (a). Observasi, Spradley (dalam Sugiyono, 2013), obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *space* (tempat), *actor*, dan *activity* (aktivitas). Agar komponen tersebut dapat diamati atau diobservasi dalam kegiatan penelitian, maka ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut: 1. *Space*: Taman Kanak-kanak Mutiara khususnya kelas A, 2. *Actor*: Guru dan anak di Taman Kanak-kanak Mutiara, 3. *Activity*: Kegiatan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. (b). Wawancara, Wawancara adalah Salah satu cara untuk menggali data. Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid (Asmani, 2011). Sedangkan Menurut Bungin (dalam Asmani 2011), Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai yaitu guru. (c) Dokumentasi, Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, proses pembelajaran, struktur sekolah, denah sekolah, yang kesemuanya itu menunjang terhadap proses penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari para informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam TK seperti guru. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-

dokumen seperti arsip administrasi, catatan, rekaman, gambar/ foto kegiatan, hasil-hasil wawancara, hasil karya anak dan bahan-bahan referensi lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Pedoman wawancara, Pedoman wawancara yaitu alat pengumpul data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara dengan informan. Panduan wawancara berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan secara lisan dan tatap muka dengan responden penelitian guru TK Mutiara. (b) Pedoman Observasi, Pedoman observasi yaitu alat pengumpul data yang berupa daftar pengamatan secara langsung kepada sumber data yang menjadi pedoman peneliti. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengobservasi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. (c) Studi Dokumentasi, Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh untuk mengkaji dokumen-dokumen yang ada di TK Mutiara yang berkaitan dengan fokus penelitian, adapun dokumen yang akan dikaji adalah Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009, data guru dan latar belakang pendidikannya, data anak, Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan hasil observasi dalam penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2013), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument akan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan peneliti. Selain itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Pedoman wawancara guru dan kepala TK, Pedoman observasi guru dan anak dan Catatan lapangan. Hasil penelitian diperoleh dari analisis kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di TK Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013), Aktivitas dalam analisis data yaitu (1) Reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di TK Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (2) Display data, Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata kalimat, naratif, tabel, matriks, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti

sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan pendapat di atas, maka display data dalam laporan penelitian dalam pengembangan media pembelajaran oleh guru yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif dan tabel yang dibentuk secara sederhana dan terpadu dengan maksud pembaca dapat mengerti apa yang terjadi. (2) Verifikasi data/kesimpulan, Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan yang belum pernah ada (Sugiyono, 2013). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kasual atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori. Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

Menurut Sugiyono (2013), Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitaseksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member chek* sampai data jenuh. Triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai profil guru kreatif, kreativitas guru mengembangkan media pembelajaran, respon anak pada saat guru menggunakan media pembelajaran, dan kesulitan yang dialami guru pada saat mengembangkan media pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah sebagai tempat peneliti melakukan penelitian. Sedangkan untuk triangulasi teknik, selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap guru dan anak-anak di kelas A. Dalam hal ini, setelah peneliti memperoleh data-data mengenai profil guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, peneliti akan meminta kesepakatan (*member check*) kepada informan mengenai data-data yang telah diberikan untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas A TK Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dari hasil wawancara mengenai karakteristik profil guru kreatif dengan Ibu Osnina Dewi selaku kepala TK bahwa guru mampu mengembangkan media pembelajaran dengan baik dan kreatif yang sesuai dengan aspek perkembangan dan usia anak. Hal ini dapat dilihat dari media yang dibuat guru dengan menggunakan barang yang ada di sekitar lingkungan TK dan menambah wawasannya guru mengikuti pelatihan-pelatihan. Sedangkan dengan Ibu Laila Askandari S.Pd selaku wali kelompok A yaitu guru mempunyai hasil

karya-karya kreatif atau produk kreatif dan memiliki beberapa prestasi yang pernah diraihinya. Guru membuat sendiri media pembelajaran yang dapat dijadikan materi pembelajaran, hal inilah yang memotivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran dimana salah satu alasannya adalah dari keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di TK dan motivasi lainnya yang mendorong guru dalam mengembangkan media yaitu dapat membuat anak sebelumnya yang tidak bisa menjadi bisa sehingga anak tidak verbalisme dan dengan mengembangkan media pembelajaran guru mengetahui media yang seperti apa yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi bahwa karakteristik profil guru kreatif dapat dilihat dari guru mengembangkan media pembelajaran yang dirumuskan pada RKH sesuai dengan aspek perkembangan dan karakteristik usia anak. Bahan yang digunakan ekonomis meskipun masih terdapat kurangnya keamanan pada bahan media yang digunakan seperti batang korek api, dan pewarna makanan. Pada proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media yang dibuat pada setiap harinya, terkadang guru menggunakan media jadi dan gambar yang terdapat pada buku paket.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dilakukan dengan guru wali kelompok A yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 sebagai acuan perencanaan pembelajaran yang kemudian dibuat dalam bentuk Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Dalam persiapan media yang akan dikembangkan guru terlebih dahulu merumuskan aspek dan kompetensi mana yang akan dicapai dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak yaitu 4-5 tahun. Media dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan warna yang terang, jelas dan menarik, menggunakan media gambar tidak terlalu kecil dan disesuaikan lagi dengan keperluan dan kebutuhan. Media pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan aspek perkembangan yang akan dicapai seperti media untuk mencapai kemampuan motorik halus, motorik kasar, kognitif, bahasa, sosial emosional sedangkan media untuk mencapai aspek perkembangan nilai moral dan agama guru tidak membuat media melainkan memakai media jadi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru tersebut berlangsung baik namun pada tanggal 25 April 2015 dan 23 Mei 2015 guru menyiapkan media pada hari pembelajaran berlangsung. Tetapi indikator dibuat sesuai dengan usia perkembangan anak, sesuai dengan kebutuhan anak, indikator dibuat jelas dan terukur dengan kemampuan anak. Media yang digunakan menggunakan bahan yang aman, meskipun terdapat bahan yang kurang aman seperti batang korek api dan pewarna makanan, bahan media mudah didapat dan terdapat disekitar lingkungan, sehingga guru tidak selalu membeli untuk keperluan media. Media dibuat dengan menggunakan warna yang menarik, dibuat dengan rapi dan mendetail, media disesuaikan dengan jumlah anak. Namun, pada tanggal 8 Mei 2015 guru tidak membuat media sesuai dengan jumlah anak, karena media pada saat itu adalah puzzle mobil, karena keterbatasan waktu dan dana guru hanya membuat satu

sebagai alat bantu guru, namun digunakan anak secara bergiliran pada proses pembelajaran. Pada akhir kegiatan tidak terlihat guru memberi penilaian tetapi guru melakukan evaluasi pada akhir proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara guru wali kelompok A pada tanggal mengenai respon anak terhadap media yang dikembangkan oleh guru pada saat proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya bahwa media yang dapat menarik minat belajar anak seperti media yang memiliki berbagai warna yang terang dan jelas. Anak terlihat lebih senang dan tertarik minatnya untuk belajar dengan guru menggunakan media pada proses pembelajaran dan penggunaan media juga sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Observasi yang dilakukan kepada guru di kelompok A, dimana jumlah anak 6 orang yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi diantaranya terdapat anak yang masih kurang dalam ketertarikan media yang digunakan guru dengan tidak menyelesaikan tugas sampai selesai, dikarenakan anak mulai bosan. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama karena guru memberi variasi permainan atau strategi dalam proses pembelajaran dan dengan arahan guru perlahan anak mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugasnya hingga selesai.

Berdasarkan hasil wawancara guru wali kelompok A mengenai kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu bahan yang diperlukan terkadang tidak ada sehingga guru menggunakan barang bekas dan bahan disekitar lingkungan untuk membuat media, dan terkadang guru pun membeli untuk keperluan media dengan menggunakan biaya pribadi. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru tidak mengalami kesulitan atau penghambat kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal ini terlihat dari guru mampu menyediakan media pembelajaran walaupun dengan bahan yang seadanya dan sederhana. Kendala seperti kurangnya perlengkapan sekolah yang kurang memadai tidak menghentikan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Namun sebaiknya guru perlu memperhatikan bahan yang aman untuk digunakan pada media yang akan disajikan kepada anak.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2015 sampai 4 Juni 2015 di kelas A TK Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya untuk meneliti profil guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran pada anak usia 4-5 Tahun di TK Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Karakteristik profil guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran dapat dilihat dari proses guru dalam memecahkan masalah hingga proses mengembangkan media pembelajaran. Media yang dibuat guru atas dasar ide sendiri dengan mengkombinasikan dengan media yang pernah ada. Pada proses pembelajaran guru dapat membangkitkan semangat anak dengan menyediakan media pembelajaran dan disertai dengan permainan dan nyanyian. Produk atau

hasil karya guru seperti media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru dapat dilihat di kelas yang sebagian ditempel pada dinding kelas dan guru memiliki prestasi sehubungan dengan media pembelajaran seperti salah satu prestasi yang guru raih yaitu Juara harapan 1 lomba membuat alat peraga buku cerita Guru TK Tingkat se-Kabupaten Kubu Raya. Menurut Torrance (dalam Asrori, 2003) mengelompokkan kreativitas ke dalam empat kategori yaitu sebagai berikut: *Product* menekankan kreativitas dari hasil karya-karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru. *Person* memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. *Process* menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan berwujud perilaku kreatif. Adapun *press* menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.

Menurut Amabile (dalam Talajan, 2012), Penentuan indikator kreativitas menyangkut tiga dimensi yaitu dimensi proses, person, dan produktif kreatif. Proses kreatif yaitu guru mengumpulkan informasi sehubungan dengan kreativitas yaitu dengan banyak membaca buku, mengikuti pelatihan dan workshop sehingga dapat menambah wawasan dan mengasah keterampilannya dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Selain itu, faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada guru, tidak hanya karena kekurangan sarana dan prasarana, tetapi juga pada diri guru tersebut yang senang dalam mengembangkan media. Hal ini jugalah yang memotivasi guru untuk selalu mengembangkan media pembelajaran karena guru sendirilah yang tahu media yang seperti apa yang sesuai dengan anak untuk setiap aspek perkembangan pada anak.

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran atau perencanaan dengan membuat RKH yang disesuaikan dengan aspek perkembangan anak yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yaitu nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional dengan memuat standar kompetensi yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak dengan memilih tema yang diminati dan disenangi anak berdasarkan kedekatan pada lingkungan, menyiapkan bahan media atau alat peraga pada satu hari sebelum pembelajaran dimulai. Menurut (Asyhar, 2012), Pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lain-lain. Menurut Sadiman, dkk. (dalam Asyhar, 2012) perancangan media pembelajaran melalui 6 tahap kegiatan, yaitu sebagai berikut: (a) Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, (b) Merumuskan tujuan pembelajaran, (c) Merumuskan butir-butir materi, (d) Menyusun Instrumen evaluasi, (e) Menyusun naskah media, (f) Melakukan validasi ahli, dan (g) Melakukan uji coba. Media yang dikembangkan sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dicapai seperti sesuai dengan usia anak dan kebutuhan anak, media yang dibuat masih terdapat bahan yang kurang aman seperti batang korek api dan pewarna makanan. Meskipun terdapat bahan yang

kurang aman guru terlebih dahulu memberi tahu bahayanya jika tidak berhati-hati, pada proses pembelajaran guru terus mengawasi anak. Media yang digunakan terbuat dari bahan yang ekonomis dan bahkan guru menggunakan bahan seadanya dengan bahan bekas yang masih bisa terpakai dan media yang dibuat disesuaikan dengan jumlah anak. Menurut Zaman, dkk (2008) beberapa hal yang perlu guru perhatikan dalam merencanakan dan memilih media pembelajaran TK, diantaranya sebagai berikut: (1) Kesesuaian media dengan perencanaan pembelajaran di TK, yaitu satuan kegiatan mingguan (SKM) atau satuan kegiatan harian (SKH). (2) Kesesuaian dengan sasaran belajar, yaitu anak yang akan mempelajari tema melalui media pembelajaran tersebut. Media yang dipilih disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, misalnya dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara menyajikannya, dan waktu digunakannya. (3) Kesesuaian dengan tingkat keterbacaan media, maksudnya apakah media pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat-syarat teknis, seperti gambar dan hurufnya, pengaturan warna, ukuran, dan sebagainya. Apabila hal ini kurang diperhatikan maka mengganggu jalannya proses pembelajaran. (4) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi, misalnya tempat atau ruangan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya, cahaya dan kesesuaian dengan keadaan siswanya, seperti jumlahnya, minat, dan motivasi belajarnya. (5) Objektivitas, maksudnya guru harus terhindar dari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi semata (subjektif).

Sasaran akhir dalam sebuah pengembangan/pembuatan media pembelajaran adalah harus dipahami, dimengerti, dan memudahkan anak. Fokus media tidak hanya pada kemasan saja namun yang lebih penting adalah kejelasan pesan. Mengenai respon anak terhadap media yang dikembangkan oleh guru pada saat proses pembelajaran dapat dikatakan baik hal ini terlihat dari konsentrasi anak terhadap media baik, anak senang dengan guru menggunakan media pembelajaran, dan anak mau mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Berbeda dengan guru tidak menggunakan media yang dikembangkan maupun media jadi, terlihat anak tidak antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffé (dalam Hasan Ismail, 2009 (online)) respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh anak. 2) Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh anak terhadap sesuatu. 3) Konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Media pembelajaran sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada Taman Kanak-kanak, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru sedikit memiliki kendala dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu pada saat mengembangkan media pembelajaran barang atau bahan yang diperlukan tidak ada, sehingga guru mencari bahkan membeli dengan memakai uang pribadi. Meskipun terdapat kendala pada pengembangan media, guru tetap antusias dalam mengembangkan media dengan bahan seadanya, seperti menggunakan barang bekas dan bahan di

sekitar lingkungan. Pada kondisi dimana ragam dan jumlah media pembelajaran yang tersedia masih kurang, maka perlu dilakukan pengembangan dan produksi media pembelajaran secara bertahap oleh pendidik sendiri, berkelompok, dan atau melibatkan pihak lain (internal maupun eksternal) – peserta didik, pengelola pendidik dan lain-lain (Asyhar, 2012). Sejalan dengan pendapat diatas bahwa guru sudah dapat mengembangkan media pembelajaran, dengan demikian kesulitan yang ada pada saat mengembangkan media pembelajaran tidak membuat guru kehilangan kreativitasnya melainkan guru tetap mau berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak dengan membuat media sesuai dengan aspek perkembangan anak dan dengan guru membuat media pembelajaran berarti guru sudah dapat mengatasi kekurangan dan keterbatasan media yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profil guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Mutiara Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut: (1) Karakteristik profil guru kreatif dilihat dari segi *proses, person, produk, dan press*. Guru selalu memberikan sesuatu yang baru untuk disuguhkan kepada anak, menyuguhkan warna yang menarik pada media, media pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan barang dan bahan bekas yang ada disekitar lingkungan dan guru memiliki prestasi sehubungan dengan profesinya. (2) Kreativitas guru dalam mengembangkan media dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan RKH yang disesuaikan dengan aspek perkembangan anak yang terdapat pada PERMEN No. 58 Tahun 2009 dengan memuat standar kompetensi yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak dengan memilih tema yang diminati dan disenangi anak berdasarkan kedekatan pada lingkungan. (3) Respon anak terhadap media yang dikembangkan oleh guru pada saat proses pembelajaran terlihat sangat senang dan anak memiliki ketertarikan dengan media pembelajaran (4) Kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu keterbatasan dana sehingga mengharuskan guru untuk membuat sendiri media pembelajaran dengan menggunakan bahan yang seadanya yang disediakan di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Diharapkan guru terus menambah wawasan, keterampilan, dan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga semakin banyak prestasi yang dapat guru raih. (2) Diharapkan guru dapat merencanakan pembelajaran lebih menarik lagi, merumuskan tujuan pembelajaran lebih jelas dan terus mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan, usia dan jumlah anak. (3) Diharapkan guru dapat memberi variasi media pembelajaran dan permainan yang beragam. (4) Diharapkan guru terus memanfaatkan barang dan bahan bekas yang ada disekitar lingkungan sekolah dengan baik dalam mengembangkan media pembelajaran yang akan disuguhkan kepada anak. Dan diharapkan guru tetap

berkarya menghasilkan media pembelajaran yang menarik meskipun dengan keterbatasan yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asrori. 2003. *Perkembangan Peserta didik*. Malang. Wineka Media.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi. Refrensi Jakarta.
- Ismail, Hasan. 2009. *Pengertian Respon*. (Online). <http://hasanismailr.blogspot.com/2009/06/pengertian-respon.html>, diakses 14 Maret 2015
- Masnipal. 2013. *Siapa menjadi guru dan pengelola PAUD profesional*. Jakarta PT. Gramedia.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta. LaksBang PRESSindo
- Zaman, Badru dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.